E-ISSN: 3031-8629
Halaman 387-395
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD

Hafizah[1]
email: hafizah67@guru.sd.belajar.id
[1]SD Negeri 032 Tembilahan

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 032 Tembilahan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 032 Tembilahan terdiri dari 22 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan observasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman sedangkan lembar observasi bertujuan mengamati aktivitas peserta didik dan aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 032 Tembilahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya mengalami peningkatan dari nilai pra siklus 30 meningkat menjadi 45 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 65. Nilai rata-rata kelas pra siklus 68.87 dan pada saat siklus I meningkat menjadi 72.87 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82.25. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 82.25 pada rentang nilai 0-100. Selain itu, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya sudah adanya perbaikan.

Kata kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Bahasa Indonesia.

E-ISSN: 3031-8629
Halaman 387-395
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Abstract

This research was based on the low reading comprehension skills of class IV students at SD Negeri 032 Tembilahan. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively with the class teacher. This research consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were class IV students at SD Negeri 032 Tembilahan consisting of 22 students. Data collection methods use written tests and observation. Written tests are used to measure reading comprehension skills, while observation sheets aim to observe student activities and teacher activities. The results of the research show that using the CIRC method can improve the reading skills of class IV students at SD Negeri 032 Tembilahan. This is indicated by an increase from the pre-cycle value of 30 to 45 in cycle I, and increasing again in cycle I, namely 65. The average value of the pre-cycle class was 68.87 and during cycle I it increased to 72.87 and in cycle II it increased again. to 82.25. The research results in cycle II have met the research success criteria, namely a minimum class average score of 82.25 in the 0-100 range. Apart from that, there have been improvements in the actions taken in the learning process.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model, Indonesian.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah merupakan bagian sangat penting, karena dengan pembelajaran bahasa tingkat keterampilan berpikir seseorang akan dapat terlihat. Salah satu contoh yang konkrit adalah jika anak tidak bisa membaca maka akan sulit untuk melanjutkan pelajaran yang lain. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahasa merupakan faktor penunjang keberhasilan mata pelajaran lainnya. Awalnya pada masa kecil kita belajar menyimak, berbicara,

sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Pada saat ini, informasi sangat banyak dibutuhkan. Baik itu berupa koran, majalah, maupun buku-buku. Semua jenis media cetak tersebut memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Oleh karena itu, kita sebagai pembaca tentunya ingin mengerti apa pesan yang disampaikan oleh si penulis. Inti pesan dalam suatu bacaan disebut gagasan pokok atau ide pikiran. Tampubolon (2008:122) dalam pelajaran bahasa Indonesia ada empat standar kompetensi yang diajarkan, yaitu : mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Rahim(2005:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Keprihatinan kita makin bertambah jika melihat data UNDP yang menyebutkan angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen. Sebagai pembanding, di Malaysia angka melek hurufnya 86,4 persen. Mengacu pada angka-angka ini, tentu saja prestasi membanggakan menurut survei OECD bahwa Indonesia menempati peringkat kedua paling inovatif dalam bidang pendidikan menjadi tak bermakna. Meski ada makna di balik angka-angka itu bahwa warga Indonesia berprestasi secara pendidikan, yang kurang hanyalah minat membaca buku.

Mengupas penyebab kurangnya minat baca warga Indonesia, banyak faktor yang melandasinya. Namun, yang paling mendasar adalah tidak adanya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak usia dini. Lingkungan keluarga juga sangat memengaruhi minat baca seseorang. Di keluarga Indonesia, budaya menonton lebih

menonjol daripada membaca. Kondisi ini melemahkan semangat anak-anak untuk membaca. Mereka lebih suka menonton acara televisi bersama anggota keluarganya dibandingkan melakukan aktivitas membaca secara bersama-sama. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan membaca, karena keterampilan membaca merupakan salah satu standar keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Keterampilan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan dokumentasi serta analisis terhadap hasil membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 032 Tembilahan, permasalahan siswa dalam membaca pemahaman adalah yaitu siswa kesulitan dalam menemukan gagasan pokok dalam sebuah cerita. Misalnya siswa masih belum bisa menemukan masalah yang mendasari dalam sebuah teks cerita. Permasalahan selanjutnya yaitu siswa sulit menemukan gagasan penjelas dalam sebuah cerita. Misalnya siswa masih belum bisa membedakan gagasan penjelas dengan gagasan utama pada teks cerita yang mereka baca. Permasalah dalam menentukan amanat yang terkandung dalam teks cerita juga terlihat yaitu dari jawaban siswa yang masih belum paham akan amanat yang disampaikan oleh pengarang sehingga pesan yang terkandung dalam cerita tidak sampai kepada pembaca. Kesulitan dalam menyimpulkan teks bacaan dalam cerita juga masih menjadi masalah dalam membaca pemahaman siswa. Misalnya dalam membuat kesimpulan cerita siswa masih belum tepat dalam memberikan kesimpulan terlihat dari jawaban-jawaban yang singkat namun tidak tepat dengan teks cerita yang mereka baca. Dengan memperhatikan permasalahan yang dialami siswa kelas IV tersebut perlu mendapat solusi, sehingga perlu inovasi pembelajaran yang baru, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model yang tepat yaitu Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research,* yaitu penelitian yang di maksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang di teliti. Menurut Wardani Hutagalung (2007:28) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:29) PTK adalah penelitian yang di lakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang di berikan pada penelitian adalah peningkatan ketererampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *CIRC* pada siswa Kelas IV SDN 032 Tembilahan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang di lakukan guru kepada siswa di dalam sebuah ruangan kelas yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran sehingga kegiatan dan hasil pembelajaran tersebut dapat mengalami tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui model CIRC keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN 032 Tembilahan mengalami peningkatan. Peningkatan nilai membaca pemahaman tersebut dapat di lihat dari perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Keterangan

Keterangan	Nilai Pra Silus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendaah	30	45	65
Nilai Rata-Rata	68.87	72.87	82.25

Data pada Tabel diatas dapat disimpulkan pada data perolehan nilai terendah siswa mengalami peningkatan dari nilai pra siklus 30 meningkat menjadi 45 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 65. Nilai rata-rata kelas pra siklus 68.87 dan pada saat siklus I meningkat menjadi 72.87 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82.25. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 82.25 pada rentang nilai 0-100. Selain itu, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya sudah adanya perbaikan.

Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukan dengan adanya peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan model CRIC tahap pra membaca yaitu guru mulai mengkondisikan kelas, memberi arahan sebelum memulai pembelajaran , menyampaikan tujuan pembelajaran lalu membagi kedalam kelompok diskusi dan guru memberikan teks bacaan sesuai topik dan memberi motivasi sebelum kegiatan belajar.

Guru juga menyiapkan perangkat penting yang ada dalam rencana pembelajaran, seperti : silabus pembelajaran, RPP, model pembelajaran kemudian lembar observasi aktivitas guru yang digunakan sebagai alat penilaian aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang digunakan sebagai alat ukur aktivitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yaitu pada tahap saat membaca siswa dilibatkan lansung delam teks cerita kemudian siswa megaktifkan pemikiran dan siswa memahami isi teks dan mampu menemukan empat idikator dalam membaca pemahaman yaitu: menemukan

gagasan pokok pada suatu bacaan, meyebutkan gagasan penjelas dari gagasan pokok, dapat menemukan amanat yang terkandung dalam teks dan mampu membuat kesimpulan dengan bahasa dan pemahaman dari yang mereka baca berdasarkan teks yang diberikan. Dari langkah-langkah model CRIC yaitu berdiskusi dapat dilihat siswa bekerja sama dalam menemukan empat indikator membaca pemahaman, yaitu: menemukan gagasan pokok, menemukan gagasan penjelas,menemukan amanat yang tesurat maupun yang tersirat yang disampaikan oleh penulis dan membuat kesimpulan sesuai bahasa dan pemahaman merekan, siswa-siswa terlihat antusias dengan teks bacaan yang mereka pahami karena teks bacaan yang mereka baca dapat memberikan informasi-informasi yang belum mereka ketahui sehingga mereka bisa mejawab soal yang terdapat pada LTS dan stelah berdiskusi mereka mempesentasikan hasi dari diskusi mereka. Keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri 032 Tembilahan berdasarkan hasil pra siklus tergolong masih rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 68.87 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 42.5% .

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran keterampilan pemahaman menggunakan model CIRC. Dengan adanya model CIRC dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam teks bacaan, dengan mengubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan yang ia dapatkan dalam bacaan yang dibaca. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal keterampilan membaca pemahaman siswa pada pra siklus ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata dan meningkat persentase ketuntasan klasikal pra siklus 68,87 dan 42,5% menjadi 72,87 dan 55% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82.25 dan 80% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti yang di sampaikan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada materi membaca teks non fiksi di kelas IV SDN 032 Tembilahan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 032 Tembilahan diperoleh kesimpulan proses meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV di SD Negeri 032 Tembilahan melalui model CIRC yaitu, Pada tahapan pra baca guru mengkondisikan kelas yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membagikan teks bacaan sesuai topik dan memberi motivasi belajar sebelum memulai kegiatan belajar. Kemudian pada tahap saaat membaca; a) siswa dilibatkan secara langsung dengan teks cerita kemudian siswa mengaktifkan pemikiran siswa sebelum pada saat dan setelah proses pembelajaran; b) dapat meningkatkan proses berpikir siswa baik pada saat prabaca, membaca dan pascabaca: c) siswa menemukan gagasan pokok dari sebuah teks dan gagasan penjelas kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan cerita, pada tahap pasca baca siswa dapat menemukan pesan tersirat yang disampaikan penulis, yaitu berupa amanat, siswa melakukan kerja kelompok untuk mendiskusikan apa yang mereka baca melalui sebuah teks secara bersama-sama, siswa mempresentasikan hasil kelompok kedepan kelas, dan siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan yang telah tekukan dalam pembelajaran.

Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu dapat dengan menggunaan model CIRC padaa keterampilam membaca pemahaman pada siswa Kelas IVSD Negeri 032 Tembilahan ini dapat dibuktikan dari nilai prasiklus tentang membaca pemahaman memperoleh nilai rata-rata kelas 68.87 Pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan terbukti rata-rata kelas menjadi 72.87 dan Pada siklus II rata-rata kelas keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan menjadi 82.25.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama

Arikunto, S (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning* Jakarta: Gramedia.

Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanti. (2014).*Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: penerbit Gava Media.

Dintasari, R.L dan Hariani, S. (2016) *Pembelajaan Baahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE

Iskandarwassid. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Isnaini. (2006). *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendikia Insani

Nuriadi. (2008). *Teknik jitu menjadi membaca terampil*. Yogyakarta: pustaka pelajar

Nurhadi. (2008). *Membaca cepat dan efektif*.Bandung: Sinar Baru Algesindo